

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai alat mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam proses pembelajaran, siswa akan membentuk dan membangun makna dari pemahaman dan bimbingan guru. Guru harus menciptakan suasana belajar yang tidak membuat siswa bosan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Di kelas, guru sangat memiliki tanggung jawab dan wewenang yang berat dalam keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu, guru diberikan suatu kebebasan untuk mengelola dan mendesain kelas dengan berbagai strategi pembelajaran yang tentunya disesuaikan juga dengan keadaan kelas, karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswanya, dan fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam hal ini, peran guru juga harus maksimal dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya untuk mengajak siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa, salah satunya keterampilan menulis. Menulis merupakan integrasi dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Untuk bisa menulis, tentu siswa harus memiliki wawasan yang luas untuk mengetahui topik yang akan ditulis. Pada dasarnya, menulis merupakan kegiatan yang terjadi sangat aktif, produktif dan tentunya ekspresif. Abbas (2006: 125) mengatakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis”. Tarigan (2008:1) melalui kegiatan menulis,

seseorang dapat mengembangkan gagasan-gagasan. Dengan keterampilan menulis tentu seseorang dengan mudah dapat merekam, menjelaskan bahkan untuk meyakinkan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dijadikan wadah untuk menuangkan segala ide, gagasan ataupun pemikiran dalam bentuk tulisan agar dapat menjelaskan dan meyakinkan pihak lain.

Kesulitan dalam hal menulis biasanya dialami siswa karena kurangnya pengetahuan dan ide siswa dalam menentukan topik tulisan mereka. Mereka kurang memiliki gambaran atau sebuah topik mengenai apa yang akan mereka tulis, karena siswa lebih sering dituntut untuk menghasilkan tulisan yang sesuai dengan struktur suatu teks dalam pembelajaran di sekolah. Maka dari itu, di sinilah kreativitas guru akan diuji untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa secara maksimal. Dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan strategi yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar di kelas agar siswa mampu memaksimalkan hasil pembelajaran yang berlangsung seperti halnya hasil keterampilan menulis. Pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di sekolah-sekolah menuntut guru untuk memilih metode, pendekatan dan model pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa dan materi pembelajaran dalam buku teks. Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran menulis menjadi sangat penting untuk mengasah kreativitas siswa, salah satunya ialah menulis teks prosedur untuk kelas VII.

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang sangat penting dipelajari untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari. Kosasih (2016: 67) menyatakan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Tujuan dari teks

prosedur ini ialah untuk memaparkan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam melakukan atau membuat sesuatu dengan jelas. Teks prosedur memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan. Pada materi menulis teks prosedur, siswa dituntut untuk mengetahui struktur, isi, ciri-ciri, aspek kebahasaan, dan cara menulis teks prosedur. Teks prosedur ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik karena mereka akan sering alami dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Teks prosedur membantu mengetahui cara-cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup yang benar. Selain itu juga membantu dalam menggunakan alat dengan benar tanpa harus membahayakan diri sendiri maupun orang lain, maka untuk mencapai tujuan yang tepat, teks prosedur harus disusun sesuai dengan urutan yang benar dan tidak dibolak-balik pula.

Memproduksi atau menulis teks prosedur muncul di kelas VII pada semester ganjil dalam KD 4.6 Menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, cara membuat kuliner khas daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Adapun indikator pencapaiannya ialah (1) Merencanakan penulisan teks prosedur, (2) Menulis dan memeragakan teks prosedur dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan, struktur, dan kaidah penggunaan kata, kalimat, tanda baca dan ejaan. Untuk menghasilkan teks prosedur yang baik tentu siswa harus mencari data sesuai dengan topik teks prosedur yang akan dibuat. Dalam hal ini, terlebih lagi kelas VII yang baru saja menginjakkan kaki di Sekolah Menengah Pertama tentu sangat awam bagi mereka menulis teks secara utuh sesuai dengan struktur yang dituntut dalam materi pembelajaran. Maka dari itu guru perlu memanfaatkan

berbagai strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, aktif dan materi yang disampaikan guru dapat lebih mudah diterima oleh peserta didik itu sendiri. Sejatinya guru yang kreatif tentu harus mampu melihat situasi siswa sehingga mampu berpikir kreatif dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru perlu mengajak siswa mencari topik yang sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan agar siswa mampu menuliskan ide dan gagasan mereka sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitar mereka. Siswa tentu membutuhkan hal yang konkret untuk mendapatkan topik yang sesuai untuk ditulis nantinya. Maka dari itu, pendekatan yang sangat cocok digunakan oleh guru dalam pembelajaran dengan situasi seperti di atas ialah pendekatan kontekstual agar siswa dapat mencari topik untuk tulisannya melalui hal yang mereka lihat di sekitarnya.

Pendekatan kontekstual tentu sangat membantu guru dan siswa mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dikatakan demikian, karena siswa lebih mudah belajar melalui sesuatu yang ada di lingkungan mereka. Daryanti, dan Rahardjo (2012: 153) menyatakan “pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”. Dengan konsep seperti itu tentu diharapkan hasil belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Dikatakan demikian karena proses belajar akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami langsung, bukan mentransfer pengetahuan

dari guru ke siswa. Pendekatan kontekstual yang berkontribusi terhadap proses dalam menyajikan data dalam menulis teks prosedur sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran kepada siswa kelas VII. Dilihat dari manfaatnya, pendekatan kontekstual sangat berkontribusi penting terhadap keberhasilan siswa menghasilkan teks prosedur yang dilaksanakan dengan kemandirian (aktif) terhadap siswa untuk bekerja dengan mengandalkan hal-hal yang nyata sesuai dengan lingkungan mereka. Siswa akan terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata yang dialami di lingkungan sekitarnya.

Dalam penggunaan pendekatan kontekstual, bahan untuk menulis teks prosedur nantinya ialah berasal dari kehidupan sekitar siswa yang kemudian ditulis dengan kreatif sesuai dengan apa yang mereka lihat di sekitar mereka. Siswa dapat melihat langsung bagaimana cara-cara melakukan atau membuat sesuatu yang ada di lingkungannya. Jadi, penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur secara tidak langsung memudahkan siswa untuk menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi judul, tujuan penulisan, bahan atau alat yang digunakan dan langkah-langkah atau tahapan sesuai struktur teks prosedur dengan urutan yang benar sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah.

Dengan adanya penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur, peneliti berharap agar guru dapat menyadari bahwa hal tersebut sangat penting guna menerapkan proses pembelajaran dengan tepat kepada siswa. Guru sebagai fasilitator harus memberikan pengarahan dan

bimbingan kepada siswa sehingga penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur dapat diterapkan dengan benar dan berjalan dengan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual kali ini dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan tujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pada komponen menemukan (*inquiry*), siswa akan diajak ke luar kelas untuk menemukan sesuatu yang dapat dijadikan topik dalam pembuatan teks prosedur. Itulah yang akan mencirikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran nantinya. Dengan penerapan ketujuh komponen tersebut dalam langkah-langkah pembelajaran tentu akan memberikan hasil terhadap tujuan belajar yang baik pula kepada peserta didik itu sendiri.

Pendekatan kontekstual sangat banyak diterapkan di sekolah-sekolah oleh berbagai macam guru mata pelajaran. Salah satu sekolah yang menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur ialah SMP N 1 Banjar. SMP N 1 Banjar merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Banjar. Keberadaan SMP N 1 Banjar ini didukung oleh prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Sekolah ini memiliki siswa-siswi yang aktif mengikuti lomba-lomba serta memperoleh prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. SMP N 1 Banjar terletak di jalan Raja Ida Made Rai, Kecamatan Banjar, Buleleng, Bali. SMP ini merupakan SMP favorit di Kecamatan Banjar yang memiliki banyak siswa. Dengan jumlah siswa yang bisa terbilang tidak

sedikit, tentu tugas guru menjadi lebih berat. Mengatur dan memberi arahan untuk mencapai segala tujuan belajar sangat membutuhkan tenaga yang lebih banyak karena guru harus mampu membuat siswa semua belajar ketika proses pembelajaran berlangsung. Terlebih lagi, dengan adanya banyak siswa tentu ada banyak sifat dan karakter siswa yang tidak sama yang harus dikondisikan guru. Maka dari itu guru harus mampu membuat strategi melalui metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu belajar secara aktif dan efektif. Peneliti memilih kelas VII karena teks prosedur muncul pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas VII E SMP N 1 Banjar. Peneliti memilih kelas tersebut karena kemampuan peserta didik di kelas VII E lebih bagus dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Banjar yaitu Ibu Made Sukreni, serta didukung dari nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa-siswa kelas VII SMP N 1 Banjar. Jadi, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di kelas VII E SMP N 1 Banjar.

Dalam wawancara antara peneliti dengan Ibu Made Sukreni, beliau juga mengatakan bahwa kelas VII E merupakan salah satu kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak yaitu 36 siswa, jadi susah untuk membuat mereka langsung paham terhadap materi yang dipelajari, maka dari itu beliau memiliki strategi dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk menambah wawasan mereka dalam hal menulis teks prosedur agar mereka mengalami dan melihat langsung objek yang akan dijadikan bahan pembelajaran atau data dalam menulis teks prosedur nantinya. Di samping itu, di SMP N 1 Banjar juga banyak memiliki bahan untuk dijadikan data dalam menulis teks prosedur mulai dari pembuatan

makanan di setiap kantin, karena di sekolah ini sangat banyak terdapat kantin. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah juga beragam jadi tidak menutup kemungkinan kalau dalam penulisan teks prosedur ini akan menjadi lebih mudah dengan penggunaan pendekatan kontekstual. Dari hasil wawancara saat observasi, ibu Sukreni juga mengatakan bahwa untuk menghasilkan hasil tulisan yang baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga harus kreatif dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton. Maka dari itu, siswa akan mampu menulis dengan baik. Dari penggunaan pendekatan kontekstual yang digunakan oleh ibu Sukreni, hasil tulisan teks prosedur siswa dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan hasil menulis teks prosedur siswa sangat bervariasi. Artinya, teks prosedur yang dibuat siswa memiliki tema yang berbeda-beda. Berbeda ketika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks prosedur, siswa kurang kreatif dan temanya pun tidak bervariasi.

Terkait dengan penelitian tentang penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur, ada beberapa penelitian sejenis yaitu, *Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode Discovery Learning Di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Blahbatuh*. Penelitian tersebut diteliti oleh Pradana (2015). Penelitian mengenai menulis teks prosedur juga pernah diteliti oleh Sani (2018) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Media Video Tutorial Pada Siswa Kelas VII A MTsN 1 Buleleng*. Penelitian sejenis lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2016) dengan judul *Keefektifan Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada*

Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII SMP N 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Secara garis besar, ketiga penelitian sejenis di atas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni berbeda dari segi subjek dan objeknya. Jadi, penelitian yang dilakukan peneliti tergolong penelitian baru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *Penggunaan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di Kelas VII E SMP N 1 Banjar*. Penelitian ini dilakukan guna mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E SMP N 1 Banjar, mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual di kelas VII E SMP N 1 Banjar, dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E SMP N 1 Banjar.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yaitu;

1. Siswa kesulitan menentukan dan mengembangkan ide/gagasan pada pembelajaran menulis teks prosedur.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur masih kurang tepat.

3. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan strategi, metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan.
4. Media pembelajaran yang digunakan selama oleh guru kurang mendukung pembelajaran menulis teks prosedur.
5. Sulitnya mengatur siswa untuk fokus dalam pembelajaran menulis teks prosedur yang dilakukan di luar kelas.

1.3 PEMBATAAN MASALAH

Masalah yang diidentifikasi harus dikaji agar diperoleh hasil penelitian yang optimal. Pada penelitian ini pengkajian hanya difokuskan pada langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur, tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual, dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual di kelas VII E SMP N 1 Banjar.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E SMP N 1 Banjar?

2. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual di kelas VII E SMP N 1 Banjar?
3. Bagaimanakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E SMP N 1 Banjar?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah operasional yang ditempuh guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E SMP N 1 Banjar.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur menggunakan pendekatan kontekstual di kelas VII E SMP N 1 Banjar.
3. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII E SMP N 1 Banjar.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis teks prosedur sebagai sumber belajar sehingga

memudahkan siswa menuangkan ide-ide kreatif ke dalam penyusunan data-data menulis teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dalam hal menjembatani guru dengan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam belajar menulis teks prosedur. Memanfaatkan konteks yang ada di sekitar mereka dengan cara pengambilan data-data untuk bahan menulis teks prosedur, serta dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam belajar menulis teks prosedur.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman langsung untuk melihat/mendeskripsikan pembelajaran di lapangan.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, serta bahan perbandingan untuk menambah wawasan penelitian yang dilakukan.